

**PROFIL *TECHNOLOGICAL, PEDAGOGICAL, AND CONTENT KNOWLEDGE*  
(TPACK) GURU KELAS IV SDN BATOK BALI DALAM PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI ERA *NEW NORMAL***

Raden Alfarouqy Darmawan  
PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa  
Oqycarens@gmail.com

**ABSTRACT**

*The purpose of this research is to find out how the teacher's steps in preparing thematic learning are integrated with the TPACK framework. This study also aims to determine how the thematic learning process has implemented TPACK in class and the results or output after implementing the TPACK integrated learning. This research uses a qualitative approach with descriptive methods. The data collected in this study used structured interviews, routine observations, and documentation. Field findings prove that the Batok Bali elementary teacher is one of the teachers who can be an example for other teachers in integrating TPACK into thematic learning in this new normal era. The results of this study illustrate that the teacher has his own way of using technology for learning. The teacher also has strengths and weakness when combining technology, pedagogics, and teaching content to increase the effectiveness and efficiency of learning.*

*Keywords: Teacher Profile, TPACK, Thematic Learning*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini seutuhnya untuk mengetahui bagaimanakah langkah guru dalam mempersiapkan pembelajaran tematik yang diintegrasikan dengan kerangka kerja TPACK. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik yang telah diterapkan TPACK di kelas dan juga hasil atau output setelah diterapkan pembelajaran terintegrasi TPACK tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, observasi rutin, dan dokumentasi. Temuan lapangan yang membuktikan bahwa guru SDN Batok Bali yang merupakan salah satu guru yang dapat menjadi contoh untuk guru-guru lainnya dalam mengintegrasikan TPACK ke dalam pembelajaran tematik di era new normal ini. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa guru tersebut memiliki cara sendiri dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran, serta guru juga memiliki kelebihan dan kekurangan ketika menggabungkan teknologi, pedagogik, dan konten ajar dalam maksud meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Kata Kunci: Profil Guru, TPACK, Pembelajaran Tematik

**A. Pendahuluan**

Abad 21 atau biasa dikenal dengan abad digital merupakan era

modernisasi yang melibatkan sektor pendidikan untuk melakukan perubahan. Sektor pendidikan yang

menjadi salah satu pilar utama di dunia adalah sektor yang terpacu untuk menyesuaikan kebutuhan akan keterampilan abad 21. Temuan, ciptaan, dan inovasi produk-produk digital abad 21 mempunyai pengaruh terhadap kegiatan pembelajaran agar dapat lebih berkualitas. Penggunaan TIK sekarang menjadi hal umum untuk mempersiapkan generasi abad 21 untuk lebih kompeten dalam pendidikan. Lalu di sisi lain lahirnya cara baru untuk membungkus pembelajaran yang lebih modern dan mengasyikan, yaitu pembelajaran yang menggunakan kerangka Technological, Pedagogical, And Content Knowledge atau TPACK.

TPACK ialah akronim dari Technological, Pedagogical, And Content Knowledge, merupakan pengetahuan terpadu tentang kerangka mengajar dengan menyatukan tiga pilar untuk pendidik, yaitu teknologi, pedagogik, dan konten. Untuk mencapai TPACK, pendidik diharap untuk mengetahui dan memahami apa itu penguasaan teknologi, pedagogi, dan konten. Mengutip dari Koehler dkk., (2009:60), *The TPACK framework builds on Shulman's (1987) descriptions of PCK to describe how teachers'*

*understanding of educational technologies and PCK interact with one another to produce effective teaching with technology.* Hal tersebut merupakan acuan untuk menjadi penggabungan kerangka TPACK agar kokoh untuk kemajuan berteknologi yang dapat mengedukasi.

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), adalah pemahaman yang dibutuhkan oleh guru dalam memanfaatkan teknologi secara tepat ke dalam kegiatan belajar mengajar di berbagai konten materi, serta mengajarkan materi menggunakan teknologi dan metode pedagogi yang sesuai. Menurut Trionanda (2021), untuk melaksanakan analisis sejauh mana kemampuan guru dalam menggunakan teknologi dalam menunjang pembelajaran maka digunakanlah Technological, Pedagogical, and Content Knowledge (TPACK) sebagai kerangka acuan. Teori ini merupakan dasar TPACK untuk tetap eksis dan diperlukan untuk membantu pembelajaran yang modern namun tidak melupakan gaya konvensional.

Saat pandemi Covid-19, peningkatan penggunaan media teknologi dalam pembelajaran

meningkat pesat karena kebutuhan pendidikan saat itu. Muncul era baru yaitu era *new normal* yang dimana dilakukannya kebiasaan yang baru dengan menggabungkan teknologi dengan pembelajaran tematik. Hal ini dapat dimaksud dengan pembelajaran tematik yang telah terintegrasi TPACK. Setelah itu, guru-guru mulai terbiasa dengan pembelajaran tematik yang terintegrasi TPACK karena dapat meningkatkan kompetensi mereka di bidang teknologi. Sesuai dengan namanya, TPACK erat dengan kompetensi pedagogik dan profesional.

Idealnya pembelajaran pada era ini banyak melibatkan pembelajaran yang menggunakan teknologi. Hal itu karena pendidik juga harus mengikuti penyesuaian era modernisasi sesuai tuntutan kompetensi pedagogik dan profesional. Menurut Budiyono (2020:307), kenyataan bahwa dunia pendidikan perlu penyesuaian terhadap globalisasi adalah sebuah keniscayaan yang harus diterima pendidik agar perannya tidak tergerus oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, meskipun hingga saat ini kehadiran pendidik masih dibutuhkan karena teknologi yang tersedia tidak cukup mampu menggantikan peran

pendidik. Maka dari itu pendidik harus dapat adaptif terhadap perubahan era ini dan mengubah paradigma lama dengan mengubah dengan cara mempersiapkan pra, proses, dan hasil pembelajaran tematik yang baru dan ada keterlibatan TPACK.

SDN Batok Bali Kota Serang adalah salah satu SD yang mempunyai tenaga pendidik yang berkualitas. Guru di SDN Batok Bali memiliki idealnya seorang guru yang harus berkembang mengikuti perkembangan zaman, tidak tergerus dan mau belajar untuk peningkatan kualitas individu di era Globalisasi. Guru di sana memperhatikan keberhasilan peserta didiknya sebagaimana menurut Rohmah dkk., (2015:28) keberhasilan peserta didik merupakan salah satu indikator keberhasilan pendidik dalam mengajar.

Berdasarkan kondisi di atas, penulis mengangkat fokus penelitian yaitu tentang pelaksanaan pembelajaran tematik yang dilaksanakan di SDN Batok Bali dengan pembatasan materi pada pra, proses, dan hasil pembelajaran tematik yang telah terintegrasi TPACK. Sebagaimana fokusnya, rumusan yang diusung adalah

bagaimana langkah guru mengintegrasikan TPACK ke dalam pra, proses, dan hasil pembelajaran tematik. Dari rumusan di atas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah mengetahui langkah guru mengintegrasikan TPACK ke dalam pra, proses, dan hasil pembelajaran tematik.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dalam pendekatan kualitatif. Dalam buku Moleong (2013), Bogdan & Taylor (1975:5) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Senada dengan Bogdan & Taylor, Moleong (2013:4) mendefinisikan pendekatan kualitatif merupakan metode yang sangat relevan untuk meneliti fenomena yang sedang atau sudah terjadi dalam suatu masyarakat dikarenakan pengamatannya mengarah kepada latar belakang dan individu secara holistik. Penelitian kualitatif merupakan pertimbangan peneliti karena dipastikan mampu untuk

memahami suatu fenomena dengan cara interaksi sosial.

Metode deskriptif dan pendekatan kualitatif sangat cocok dalam meneliti profil TPACK guru SDN Batok Bali dalam pembelajaran tematik di era new normal ini, karena dengan wawancara terstruktur, observasi rutin, dan dokumentasi bertujuan menguliti seluruh informasi dari narasumber penelitian ini yang merupakan walikelas IV dan dapat mencari informasi secara menyeluruh karena pengamatannya berdasarkan dari perilaku natural narasumber secara individu, maka data dari proses penelitian ini merupakan data murni berdasarkan hasil pengamatan peneliti.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pembelajaran membutuhkan persiapan yang tentunya matang untuk mencapai tujuan pembelajaran. Begitupula dengan pembelajaran terintegrasi yang dimaksud dengan pembelajaran yang terhubung dan terkonsep dengan sesuatu hal, salah satunya ialah pembelajaran terintegrasi TPACK yang membutuhkan persiapan yang matang untuk mencapai kesuksesan pembelajaran. Persiapan pembelajaran terintegrasi TPACK

tidak dapat dilakukan secara instan dan spontan dikarenakan butuhnya pengalaman dan pengetahuan yang kompleks untuk bisa memadukan dan menjalankan hal tersebut.

Menurut Trianto (2012: 143), pembelajaran tematik memerlukan pengembangan terhadap tema, silabus, dan RPP. Maka dari itu, penekanan dari teori tersebut adalah bukan hanya peserta didik yang belajar namun guru pun tetap belajar agar dapat memahami esensi keseluruhan pembelajaran dimulai dari persiapan hingga evaluasi pembelajaran. Teori Trianto memperkuat bahwa keseluruhan pembelajaran membutuhkan kreasi dan inovasi yang baru agar tetap relevan. Persiapan pembelajaran terintegrasi TPACK juga membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru agar proses perancangannya atau penyusunannya dapat maksimal dan relevansi konten ajar terhadap peserta didik juga dapat diperhatikan sebelum terjun ke lapangan.

Menyambung dengan teori di atas, pengembangan yang dilakukan oleh Narasumber di lapangan menurut peneliti cukup baik, dilihat dari penyusunan RPP yang telah

terintegrasi TPACK dan cara Narasumber ketika mempersiapkan media dan konten ajar dengan bergantung kepada pengalaman dan pengetahuan beliau. Narasumber mengaku hanya berbekal internet, laptop, dan buku tema guru untuk merancang pembelajaran yang terintegrasi TPACK. Di sisi lain, Narasumber juga menjelaskan bahwasanya beliau juga menggunakan metode ajar yang relevan dengan berarti pernyataan tersebut Narasumber melakukan pengembangan terhadap tema, silabus, dan penyusunan RPP seperti yang diterangkan oleh teori Trianto. Namun, Narasumber juga menyatakan bahwa beliau memerlukan waktu dan tenaga lebih untuk mempersiapkan pembelajaran terintegrasi TPACK.

Mengimplementasikan suatu pembelajaran secara sempurna layaknya yang telah dikonsepsikan adalah hal yang pasti diinginkan oleh para guru. Tidak mudah untuk menjadi guru yang dapat mengimplementasikan pembelajaran di kelas berapapun, karena mengajar adalah panggilan dari hati. Pembelajaran berbasis teknologi adalah salah satu pembelajaran yang

tidak mudah diimplementasikan karena membutuhkan pengalaman dan keterampilan untuk mengoperasikan teknologi sekaligus menguasai pedagogik dan materi ajar. Ditambah dengan syarat-syarat pembelajaran tematik yang memiliki pendekatan khusus dan tidak sembarang untuk dilaksanakan.

Menurut Akbar dkk., (2016: 2), pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pendekatan pembelajaran tematik menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan (*learning by doing*). Teori ini menunjukkan bahwa pembelajaran tematik merupakan cara belajar dan mengajar yang manusiawi karena mencerminkan kebutuhan peserta didik. Peserta didik belajar karena mereka perlu belajar. Pembelajaran yang ideal harus memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut.

Narasumber juga menerangkan ketika wawancara bahwa pembelajaran yang beliau lakukan adalah demi peserta didik dapat mengetahui esensi belajar itu seperti apa. Beliau menambahkan

bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran merupakan cara beliau memperkenalkan teknologi dengan penggunaannya yang bermanfaat karena melihat peserta didik pada zaman sekarang membutuhkan bimbingan untuk menggunakan teknologi dengan baik dan benar.

Hasil observasi, pembelajaran yang beliau gunakan juga fleksibel dan spontan mengikuti alur dan suasana ruang kelas pada saat itu. Ini memperkuat bahwa pembelajaran sebaiknya dilakukan dengan melihat kebutuhan peserta didik terlebih dahulu sebagai patokan tujuan pembelajaran. Hal tersebut senada dengan landasan filosofis pembelajaran tematik yang dijelaskan oleh Majid, dkk., (2014: 108-110) yaitu pembelajaran tematik dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yang salah satunya merupakan aliran progresivisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran menekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah, dan memerhatikan pengalaman peserta didik sebagaimana Narasumber mengajar kepada peserta didiknya dengan kepribadian yang khas.

Menurut Susanto (2016), Kemampuan kepribadian yang stabil, mantap, dewasa, berwibawa, arif, berakhlak mulia, dan menjadi teladan peserta didik adalah kompetensi kepribadian untuk para guru. Teori ini menekankan kompetensi kepribadian dituntut untuk memiliki karakter yang positif untuk diguguh dan ditiru oleh peserta didik. Karakter-karakter ini yang membantu membangun kesadaran peserta didik akan pentingnya akhlak, adab, dan sopan santun.

Diperkuat oleh Sudrajat (2020), Selain mengajarkan pengetahuan kepada peserta didik agar intelektualnya berkembang, mentransfer nilai kehidupan untuk mengembangkan kepribadian peserta didiknya merupakan tugas guru. Kepribadian guru penting sekali karena tombak utama yang mendidik generasi penerus bangsa. Guru-guru berkualitas tentunya mengedepankan kualitas karakter dan pembawaan ketika mengajar.

Narasumber pada penelitian ini mengindahkan kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial selayaknya seorang guru yang peduli, sadar, dan relevan dalam mengimplementasikan pembelajaran.

Pembelajaran yang beliau pimpin sangat terasa kenyamanan peserta didik dalam belajar dan itu terlihat dari antusiasme dan hasil pembelajaran peserta didik yang tidak timpang tindih sebagaimana beliau sangat menjunjung tinggi nilai profesionalisme guru.

Menurut Asrori dkk., (2020: 42), definisi profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pendidikan yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang sebagai mata pencaharian. Hal tersebut menguatkan bahwa kompetensi profesional ini merujuk kepada keahlian dan kewenangan-wenangan seorang pendidik yang meliputi kondisi, arah, nilai, kualitas, dan tujuan. Asrori dkk., menyatakan guru juga harus menguasai aspek-aspek tersebut agar terpenuhinya kompetensi profesional ini.

Teori di atas memperkuat hasil pengamatan Narasumber yang dimana sang Narasumber yang gigih dalam mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegrasi TPACK dengan mempertahankan bahkan meningkatkan kualitasnya hari demi hari. Sebagai seorang guru,

beliau tekun dalam mematangkan strategi implementasi pembelajaran.

Di balik kesuksesan pasti ada perjuangan. Beliau mengakui bahwa walau ada kelebihan dan kekurangan dalam mengintegrasikan TPACK ke dalam pembelajaran tematik. Beliau menerangkan bahwa kekurangannya hanya terkendala pada waktu yang dibutuhkan lebih banyak dan tenaga ekstra untuk mempersiapkan dan mengimplementasikan segalanya. Sedangkan Kelebihan dalam pembelajaran terintegrasi TPACK adalah dapat meningkatkan antusiasme peserta didik, menggiatkan pembelajaran yang relevan terhadap zaman, memudahkan pemahaman peserta didik dalam penjelasan materi, menyadarkan esensi pembelajaran teknologi kepada peserta didik, dan membangun kebiasaan menggunakan teknologi dalam hal yang positif.

Selanjutnya, menurut Narasumber bahwa pembelajaran yang ia bimbing menggunakan pembelajaran yang telah terintegrasi TPACK menunjukkan adanya peningkatan efektivitas dan efisiensi. Beliau menjelaskan penggunaan teknologi dan pedagogik yang tepat

dapat membuat hasil yang relatif lebih memuaskan ketimbang tidak menggunakan pembelajaran terintegrasi TPACK. Di samping itu, pembelajaran yang ia bimbing juga lebih cepat selesai dari segi waktu karena teknologi memudahkan dan meringkas semua yang dari buku dengan cara pemutaran video atau powerpoint. Alhasil kualitas pembelajaran yang dibawakan Narasumber menunjukkan keberhasilan dalam menggunakan pembelajaran terintegrasi teknologi dengan menggabungkan kemampuan pedagogiknya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dibahas dalam profil *technological, pedagogical, and content knowledge* (TPACK) guru kelas IV SDN Batok Bali dalam pembelajaran tematik di era new normal ini menggambarkan kesimpulan yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dibahas dalam profil *technological, pedagogical, and content knowledge* (TPACK) guru kelas IV SDN Batok Bali dalam pembelajaran tematik di



era new normal ini menggambarkan kesimpulan yang dibutuhkan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Pertama, Pak Agam sebagai guru kelas IV sudah mengetahui langkah-langkah untuk mengintegrasikan TPACK dalam pra pembelajaran tematik. Setelah wawancara dan terlampir jelas pada dokumentasi bahwa Pak Agam membuat RPP yang sudah terintegrasi teknologi pada bagian pembelajaran inti. Kedua, setelah pengamatan pembelajaran yang dipimpin oleh Pak Agam, peneliti dapat menyimpulkan Pak Agam dapat mengimplementasikan pembelajaran tematik terintegrasi TPACK di kelas. Hasil observasi bahwa Pak Agam terlihat mahir dalam menggabungkan teknologi, pedagogik, dan konten ajar secara bersamaan di satu waktu. Ketiga, hasil dari wawancara menyatakan bahwa peserta didik Pak Agam mengalami peningkatan yang signifikan dalam hal nilai-nilai harian karena pembelajaran tematik yang menggunakan teknologi mudah dipahami. Maka dapat disimpulkan Pak Agam adalah salah satu guru yang berhasil mengimplementasikan pembelajaran berteknologi tanpa

menanggalkan kemampuan pedagogik dan penguasaan konten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. D., A'yun, I. Q., Satriyani, F. Y., Widodo, W., Paranimmita, R., & Ferisa, D. (2016). *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Asrori, & Rusman. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Budiyono, B. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Revolusi 4.0. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 6(2), 300-309.
- Koehler, M., & Mishra, P. (2009). What is technological pedagogical content knowledge (TPACK)?. *Contemporary issues in technology and teacher education*, 9(1), 60-70.
- Majid, A., & Rochman, C. (2014). *Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2013). *Metodologi Penulisan Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohmah K.K dan Marimin (2015). Pengaruh persepsi Siswa mengenai keterampilan mengajar,

kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru terhadap prestasi siswa Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK 1 Purwodadi. *Jurnal Ekonomi Dinamika Pendidikan*. 10 (2), 28-41.

Shulman, L. (1987). Knowledge and teaching: Foundations of the new reform. *Harvard educational review*, 57(1), 1-23.

Sudrajat, J. (2020). Kompetensi guru di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 100-110.

Susanto, A. (2016). *Manajemen Peningkatan Kinerja Guru Konsep Strategi dan Implementasinya*. Cimanggis: Prenada Media Group.

Trianto, M. P. (2010). *Mengembangkan model pembelajaran tematik*. Penerbit: PT. Prestasi Pustakaraya-Jakarta. Hal, 74.

Trionanda, Stevanus. (2021). Analisis kesiapan dan pelaksanaan pembelajaran matematika jarak jauh berdasarkan profil TPACK di SD Katolik Tanjungpinang tahun ajaran 2020/2021. *Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol. 6.